BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjuan pustaka akan menjelaskan beberapa kajian literatur yang dirasa menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini. Secara keseluruhan atau garis besar dari tinjauan pustaka dapat mencakup penjelasan dari peranan infrastruktur dalam perkembangan kota, peranan infrastruktur dalam kemakmuran kota, dan *City Prosperity Index* dalam mengukur kemakmuran kota.

2.1 Peranan Infrastruktur dalam Perkembangan kota

Infrastruktur adalah keseluruhan elemen yang berguna untuk memfasilitasi dan mengintegrasi aktivitas-aktivitas ekonomi. Pengertian Infrastruktur menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R., 2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan pelayanan publik untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Menurut Grigg (1998) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini, hal-hal yang terkait dengan infrastruktur tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Disini, peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan

sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Sistem lingkungan dapat terhubung karena adanya infrastruktur yang menopang antara sistem sosial dan sistem ekonomi. Infrastruktur yang kurang (bahkan tidak) berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia. Sebaliknya infrastruktur yang terlalu berkelebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakekatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup yang lain. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (J. Kodoatie, 2005).

Pembangunan infrastruktur merupakan *Public Service Obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban Pemerintah. Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi perkembangan kota, karena pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut *American Public Works Association* (APWA) komponen infrastruktur terdiri dari beberapa hal berikut ini :

1. Sistem Penyediaan air bersih seperti : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengolahan air (*water treatment*).
2. Sistem pengolahan air limbah seperti : pengumpulan, pengolahan, pembuangan, dan proses daur ulang.
3. Fasilitas pengelolaan limbah padat dan sistem pengelolaannya.
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase irigasi, daerah resapan air.

5. Fasilitas lintas air dan sistem navigasinya.
6. Fasilitas transportasi, seperti jalan raya, rel kereta, bandar udara, termasuk rambu lalu lintas dan fasilitas pengontrol.
7. Sistem transit publik.
8. Sistem kelistrikan, produksi dan distribusi kepada masyarakat.
9. Fasilitas komunikasi dan sistemnya.
10. Fasilitas gas alam.
11. Gedung publik, seperti sekolah, rumah sakit.
12. Fasilitas perumahan publik
13. Tempat rekreasi, seperti taman kota, tempat bermain, dan stadion.

Dilihat dari komponen – komponen di atas dapat dikelompokkan manfaat infrastruktur bagi masyarakat ke dalam tiga karakteristik, yaitu :

- Komponen yang menghasilkan masukan atau input bagi masyarakat. Beberapa komponen yang masuk dalam kategori ini misalnya pasokan listrik dan sarana air bersih.
- Komponen yang mengambil keluaran atau output dari masyarakat. Beberapa komponen yang termasuk dalam kategori ini misalnya saluran drainase, tempat pembuangan sampah, dan sanitasi.
- Komponen yang dapat memberikan input dan mengambil output dari masyarakat. Beberapa yang termasuk dalam kategori ini misalnya jaringan komunikasi dan jalan raya.

Secara umum infrastruktur memiliki banyak manfaat penting, diantaranya adalah manfaat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dilihat dari bidang sosial, infrastruktur memiliki manfaat sebagai sarana komunikasi. Jika suatu daerah tidak memiliki infrastruktur komunikasi, maka daerah tersebut akan terisolasi dan tidak dapat bersosialisasi dengan daerah lain disekitarnya. Daerah yang terisolasi jaringannya akan terputus dari akses untuk mendapatkan informasi-informasi bermanfaat dari luar, sehingga akan mengganggu kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Sedangkan di bidang ekonomi, Infrastruktur memiliki manfaat sebagai sarana untuk melakukan transaksi jual-beli. Selain itu juga infrastruktur ekonomi memiliki fungsi sebagai sarana penghubung dalam melakukan distribusi produksi dan jasa. Jika infrastruktur berfungsi dengan baik, maka kegiatan ekonomi akan

menjadi lancar sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dan perekonomian masyarakat akan semakin meningkat. Dibidang budaya infrastruktur dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu dari kebudayan itu sendiri. Contohnya seperti infrastruktur bangunan rumah-rumah adat. Dalam hal ini, infrastruktur berupa rumah-rumah adat dibangun sesuai dengan kebudayaaan asli daerah setempat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur sebagai sistem yang dikaitkan dengan unsur yang berada di dalam suatu sistem ruang dan kegiatan, memiliki peran penting terhadap perubahan kemakmuran wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Peran infrastruktur terhadap perkembangan wilayah dan kota memiliki kontribusi yang sangat signifikan, baik pada aspek perekonomian, sosial-kemasyarakatan, maupun kelestarian lingkungan.

2.2 Keberhasilan dan Kemakmuran Kota

Pengertian Keberhasilan menurut Poerwardaminta (2007), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keberhasilan dapat dikatakan dengan sukses, sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam, kata sukses didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung, sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Keberhasilan adalah hasil serangkaian keputusan kecil yang memuncak dalam sebuah tujuan besar dalam sebuah tujuan besar atau pencapaian. keberhasilan adalah lebih dari sekedar realisasi satu sasaran, atau bahkan beberapa sasaran. Sasaran itu penting bagi pertumbuhan dan kehidupan, dan merupakan cara penting untuk mengukur kemajuan (Sabri, 2010).

Tujuan akhir dari pembangunan berkelanjutan yang dicapai saat ini adalah terciptanya kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata kemakmuran berasal dari kata dasar makmur yang artinya serba kecukupan, tidak kekurangan, atau dapat diartikan banyak penduduk dan sejahtera. Makmur bisa juga diartikan sebagai keadaan yang mencukupi kebutuhan dasar dan dengan keadaan itu kita merasa puas. Menurut Isabelle Cassiers (2015) *Prosperity* merupakan istilah ini secara umum didefinisikan pada dua tingkatan, yaitu menjadi *(Being)* dan memiliki *(Having)*. *The Oxford English Dictionary* menggambarkan kemakmuran sebagai "syarat untuk menjadi makmur, sukses atau

berkembang, nasib baik, kesuksesan, kesejahteraan". Pada tingkat *Being*, kemakmuran berkonotasi dengan kondisi kesehatan, kebahagiaan, keberuntungan, bahkan kegembiraan duniawi, namun kebalikan pada tingkat ini adalah kesialan atau ketidak bahagiaan. Kemakmuran pada tingkat *Having* menunjuk peningkatan kekayaan, kemajuan menuju kelimpahan, kemakmuran, atau bahkan kemewahan, sebaliknya di sini adalah kesulitan atau kegagalan. Pada tingkat having, kemakmuran berkorelasi dengan aktivitas ekonomi dan pertumbuhannya, ekspansi, dan kemajuannya, bahkan sampai pada titik pengejaran kekayaan dan kepemilikan.

Dalam pengertian umum kemakmuran adalah terpenuhinya suatu kebutuhan sesorang dari segi ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan mudah serta dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Kemakmuran juga artinya mendapatkan semua kebutuhan-kebutuhan tersebut tanpa adanya tekanan. Sedangkan didalam ilmu ekonomi sendiri kemakmuran tidak hanya berkaitan dengan keuangan saja tetapi juga kondisi sosial dan kebutuhan batin seseorang. Apabila semua aspek sudah terpenuhi contoh memiliki pemasukan yang cukup dan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi semua, lalu memiliki keluarga yang utuh serta harmonis inilah contoh seseorang dapat dikatakan makmur.

2.3 Peran Infrastruktur dalam Kemakmuran Kota

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Dilihat dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain

dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Selain itu, keberadaan infrastruktur juga sangat diperlukan agar proses pembangunan sumber daya manusia disuatu daerah dapat berjalan dengan baik. Proses pembangunan yang disertai dengan perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan adanya pendekatan yang benar-benar tepat dalam program pengembangan sumber daya manusia.

Alasan utama mengapa harus membangun infrastruktur secara masif adalah karena masih kurang tersedianya infrastruktur utama selama ini, serta minimnya infrastruktur penunjang. Dampak dari keterbatasan infrastruktur penunjang menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas yang harus diadakan. Alasan utamanya tak lain karena pembangunan infrastruktur dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menciptakan penggandaan dampak ekonomi maupun sosial. Mengingat pentingnya infrastruktur dan ketertinggalan infrastruktur Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain maka program pembangunan infrastruktur saat ini menjadi relevan dan harus disegerakan. Saat ini, program pembangunan infrastruktur yang baru berjalan dalam beberapa tahun dinilai banyak pihak belum sebanding dengan pemanfaatannya. Tujuan membangun infrastruktur yang utama adalah menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan akses pelayanan untuk semua kalangan masyarakat Indonesia. Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976) adalah suatu

keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Kemakmuran masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Kemakmuran masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pembangunan infrastruktur maka banyak manfaat dan kenyamanan yang bisa dirasakan masyarakat. Ketika masyarakat sudah merasakan manfaat dan kenyamanan dari infrastruktur yang ada maka segala sendi kehidupan akan berjalan lancar dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud.

2.4 City Prosperity Index dalam Mengukur Kemakmuran Kota

Pada 2012 UN-Habitat menciptakan alat untuk mengukur pembangunan kota yang berkelanjutan. Alat ini dikenal sebagai Indeks Kemakmuran Kota disertai oleh matriks konseptual, Roda Kemakmuran Kota. Pada 2013, UN-Habitat menerima banyak permintaan dari otoritas lokal dan pemerintah pusat untuk memperkirakan indeks kesejahteraan wilayahnya masing-masing. Walikota dan pembuat keputusan lainnya ingin tahu bagaimana fitur kota mereka dibandingkan dengan kota lain. Hal ini juga memberikan pengetahuan tentang cara meningkatkan peringkat dan pengukuran kota menuju jalur kemakmuran, termasuk mendapatkan wawasan kritis ke mana program dan kebijakan bekerja, dan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan-tindakan ini. Inisiatif ini merupakan matrik dan dialog kebijakan, yang menawarkan kemungkinan kota-kota dari negara maju dan berkembang untuk membuat indikator dan informasi dasar. Ini juga berfungsi untuk mendefinisikan target dan tujuan yang dapat mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti, termasuk definisi visi kota dan rencana jangka panjang yang berkelanjutan dan terukur. Inisiatif Kesejahteraan Kota UN-Habitat (CPI) tidak hanya memberikan indeks dan pengukuran yang relevan dengan kota, tetapi juga memungkinkan pemerintah kota, serta pemangku kepentingan lokal dan nasional, untuk mengidentifikasi peluang dan area intervensi potensial agar kota mereka menjadi lebih makmur. Pengambilan keputusan berdasarkan informasi semacam ini merupakan prasyarat untuk memutuskan:

- Kebijakan apa yang harus diterapkan?
- Di mana mengalokasikan sumber daya publik dan swasta?
- Bagaimana cara mengidentifikasi kemunduran dan peluang?
- Bagaimana mengukur apa yang telah berubah?

Dapat disimpulkan *City Prosperity Index* dapat mengambil peran penting dalam proses untuk memilih kebijakan terbaik dan paling berkelanjutan. Untuk menghitung kemakmuran suatu kota atau wilayah, dilakukan perhitungan antar Komponen-komponen yang menjadi indikator penting dari kemakmuran suatu kota. komponen ini terbagi menjadi enam dimensi dari Indeks Kemakmuran Kota yang dikonseptualisasikan sebagai berikut:

- Produktivitas

  Kota yang makmur berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, menghasilkan pendapatan, lapangan kerja dan kesempatan yang setara yang selanjutnya memberikan standar kehidupan yang memadai untuk seluruh penduduk.
- Pembangunan infrastruktur

  Kota yang makmur menyebarkan infrastruktur, aset fisik dan fasilitasnya. Air yang memadai, sanitasi, pasokan listrik, jaringan jalan, teknologi informasi dan komunikasi, dll. Infrastruktur diperlukan untuk mempertahankan populasi dan ekonomi, dan menyediakan kualitas yang lebih baik dari kehidupan.
- Kualitas hidup

  Kota-kota makmur menyediakan fasilitas seperti layanan sosial, pendidikan, kesehatan, rekreasi, keselamatan dan keamanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan standar kehidupan, memungkinkan penduduk untuk memaksimalkan potensi individu dan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan.
- Ekuitas dan inklusi

  Sebuah kota hanya makmur sejauh kemiskinan dan ketidaksetaraan minimal. Tidak ada kota yang bisa mengklaim makmur ketika sebagian besar populasi hidup dalam kemiskinan dan kekurangan. Ini melibatkan pengurangan timbulnya permukiman kumuh dan bentuk-bentuk baru kemiskinan dan marginalisasi.
- Kelestarian lingkungan

  Pertumbuhan kota-kota dan perkembangan ekonominya tidak merusak atau merusak lingkungan; alih-alih, aset alam kota dilestarikan demi urbanisasi berkelanjutan.
- Pemerintahan dan legislasi

  Kota-kota paling mampu menggabungkan keberlanjutan dan kemakmuran bersama melalui tata kelola kota yang efektif dan kepemimpinan transformasional, menerapkan kebijakan, undang-undang dan peraturan yang tepat dan efektif, dan menciptakan kerangka kerja kelembagaan yang

memadai dengan lembaga lokal yang kuat dan pengaturan kelembagaan yang baik.

Berdasarkan sekumpulan komponen atau dimensi yang telah di sebutkan diatas dan terkait dengan konseptualisasi kota yang makmur, setiap dimensi terdiri dari sub-dimensi yang didefinisikan dari sekelompok variabel (atau indikator) yang diukur untuk setiap kota. Ketika sub-dimensi dibuat oleh dua atau lebih indikator, mereka digabungkan menjadi satu nilai tunggal. Indikator dibakukan menggunakan tolak ukur yang diamati secara internasional (UN-Habitat, 2015). Sebagian besar indeks telah dirancang untuk pemerintah nasional menggunakan agregat negara, banyak di antaranya bersifat sektoral, berfokus pada dimensi pembangunan tertentu (lingkungan, daya saing, tata kelola, korupsi, dll.). CPI menawarkan pandangan unik dan holistik tentang pembangunan kota berkelanjutan, mengartikulasikan berbagai dimensi pertumbuhan kota, dalam empat cara unik:

1. Kerangka kerja pemantauan yang fleksibel. CPI memperhitungkan kebutuhan kontekstual dan kekhasan kota. Meskipun mempromosikan model urbanisasi baru yang universal (kota-kota yang kompak, ulet, beragam sosial, hemat energi dan berkelanjutan secara ekonomi), ia mengakui perlunya beradaptasi dengan keadaan kota dan negara yang berbeda, sesuai dengan beragam tantangan dan peluang urbanisasi.
2. Kerangka kerja yang mempromosikan integrasi. CPI mempromosikan integrasi dalam penerapan model urbanisasi yang lebih berkelanjutan, untuk mengatasi tujuan keberlanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi. Integrasi ini melihat aspek-aspek yang saling memperkuat dari berbagai komponen proses urbanisasi.
3. Alat inovatif berdasarkan analisis spasial. Struktur CPI menyediakan banyak alat analisis baru berdasarkan indikator spasial. Indikator baru seperti bentuk kota, ruang publik, ekonomi aglomerasi menyediakan distribusi spasial yang jelas yang membantu meningkatkan penilaian nilai dan mendukung pengambilan keputusan.
4. Alat pengambilan keputusan multi-skala. Tujuan CPI adalah untuk mendukung pengambilan keputusan untuk berbagai tingkat pemerintahan mulai dari kebijakan perkotaan nasional hingga strategi regional dan

metropolitan; dan intervensi seluruh kota ke kabupaten atau lingkungan kota. CPI memberi para pembuat keputusan kemampuan untuk membuat keputusan yang memadai dan berbasis bukti dari perspektif teritorial, sehingga mengartikulasikan berbagai tingkatan intervensi pemerintah dan sektoral di daerah perkotaan.

Sebagai bagian dari pendekatan fleksibel yang sengaja memberi ruang bagi kota untuk merespons kebutuhan kontekstual, CPI memiliki fungsi ganda. Pertama, ini berfungsi sebagai platform untuk komparabilitas global di mana kota dapat menilai situasi mereka, dan membandingkan tingkat mereka dan kinerja saat ini dengan kota-kota lain di seluruh dunia. Kedua, ini bertindak sebagai alat kebijakan strategis di mana data dan informasi disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau kontekstual, dan digunakan untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi kekurangan dalam berbagai dimensi kemakmuran. Konsekuensinya, CPI dibangun secara bertahap yang menguntungkan, pada tingkat dasar, perbandingan regional atau global dan pada tingkat lanjutan memberikan kemungkinan untuk mengintegrasikan aspek-aspek kontekstual kota. Pendekatan tambahan ini mencakup potensi untuk memahami dan mengukur keunggulan komparatif kota, serta kebijakan dan tindakan yang ingin dinilai oleh CPI.

CPI dibentuk oleh beberapa dimensi, setiap dimensi diintegrasikan oleh serangkaian sub-indeks atau sub-dimensi, yang pada gilirannya mencakup banyak indikator yang memungkinkan untuk penghitungan indeks tertentu. Dalam hal ini, CPI menghasilkan enam sub-indeks yang terkait dengan lima jari-jari kemakmuran: produktivitas, infrastruktur, kualitas hidup, ekuitas dan inklusi sosial, dan pemerintahan legislasi perkotaan. Agregasi lima sub-indeks ini menghasilkan nilai konsolidasi yang mewakili CPI. Tabel berikut menyajikan keseluruhan integrasi CPI dengan dimensi dan sub-indeks serta indikatornya.

TABEL II. 1 INDIKATOR KEMAKMURAN

INDIKATOR-INDIKATOR KEMAKMURAN KOTA		
NO	**DIMENSI**	**SUB-DIMENSI**
1	PRODUKTIVITAS (P)	1. Kekuatan Ekonomi (EG)
		2. Aglomerasi Ekonomi (EA)
		3. Pekerjaan (E)
2	PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)	1. Infrastruktur Perumahan (HI)
		2. Infrastruktur Sosial (SI)
		3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
		4. Mobilitas Perkotaan (UM)
		5. Form perkotaan (UF)
3	KUALITAS HIDUP (QOL)	1. Kesehatan (H)
		2. Pendidikan (E)
		3. Keselamatan dan Keamanan (SS)
		4. Ruang Publik (PS)
4	EKUITAS DAN INKLUSI SOSIAL (ESI)	1. Kualitas Udara (AQ)
		2. Pengelolaan Limbah (WM)
		3. Energi Terbarukan (SE)
5	KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN (ES)	1. Kualitas Udara (AQ)
		2. Pengelolaan Limbah (WM)
		3. Energi Terbarukan (SE)
6	PEMERINTAHAN DAN LEGISLASI PERKOTAAN (UGL)	1. Partisipasi (P)
		2. Pembiayaan Kota dan Kapasitas Kelembagaan (MFIC)
		3. Tata Kelola Urbanisasi (GU)

Sumber : City Prosperity Index UN Habitat

Infrastruktur didefinisikan sebagai sistem fisik dasar, struktur organisasi, fasilitas, dan instalasi yang diperlukan untuk berfungsinya masyarakat atau ekonomi. Kemakmuran sebuah kota sangat tergantung pada pengembangan infrastruktur. Ini termasuk transportasi, komunikasi, air limbah, air, sistem listrik, dll. Infrastruktur sosial seperti pasokan air, sanitasi, pembuangan limbah, dan fasilitas pendidikan dan kesehatan memiliki dampak langsung pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Infrastruktur fisik seperti transportasi, listrik dan fasilitas komunikasi berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan industrialisasi dan mendorong perdagangan dan mobilitas tenaga kerja. Kedua jenis infrastruktur ini menghubungkan orang dengan orang, barang ke pasar, pekerja ke pekerjaan, keluarga ke layanan, dan orang miskin di daerah pedesaan ke pusat kota, proses konektivitas yang penting untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur, dalam jangka panjang, mendorong pembangunan ekonomi dan sosial yang sangat penting bagi sebuah kota untuk menjadi makmur. Kota-kota makmur adalah kota-kota yang telah sangat meningkatkan jangkauan dan kualitas infrastruktur mereka, dan terus bekerja untuk berinvestasi dalam infrastruktur mereka saat ini.

TABEL II. 2
INDIKATOR PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)		
NO	**SUB-DIMENSI**	**INDIKATOR**
1	Infrastruktur Perumahan (HI)	Tempat Tinggal yang Lebih Baik
		Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik
		Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik
		Akses ke Listrik
		Kepadatan Penduduk
2	Infrastruktur Sosial (SI)	Kepadatan Dokter
		Jumlah Perpustakaan Umum
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Akses internet
		Akses Komputer Rumah
		Kecepatan Broadband Rata-Rata
4	Mobilitas Perkotaan (UM)	Penggunaan Transportasi Umum
		Rata-rata Waktu Perjalanan Harian
		Panjang Jaringan Transportasi Massal
		Kematian Lalu Lintas
		Keterjangkauan Transportasi

Sumber : City Prosperity Index UN Habitat

1. Infrastruktur Perumahan

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, infrastruktur dasar permukiman merupakan bagian dari pembentuk struktur ruang. Disebutkan juga Perumahan dan Kawasan Permukiman prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman, dan nyaman. Adapun struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang

berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Dalam Choguill (1996) dinyatakan bahwa infrastruktur adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak kondisi lingkungan di dalam kota, yang dapat berdampak pada perbaikan kesehatan penduduk kota. Infrastruktur juga merupakan instrumen untuk menciptakan wilayah perkotaan yang tertata dengan baik.

- **Tempat Tinggal yang Lebih Baik**

  Rumah dianggap lebih baik atau tahan lama jika dibangun di lokasi yang tidak berbahaya, dan memiliki struktur permanen, cukup memadai untuk melindungi penghuninya dari kondisi iklim ekstrem seperti hujan, panas, dingin, kelembaban. Selain itu, struktur perumahan dianggap tahan lama ketika bahan bangunan kuat tertentu digunakan untuk atap, dinding, dan lantai. Meskipun sebuah rumah dapat dibangun dengan bahan yang tahan lama, penghuninya mungkin tidak menikmati perlindungan yang memadai terhadap cuaca dan iklim karena keadaan keseluruhan hunian. Kota yang makmur berupaya menghindari keberadaan perumahan yang tidak tahan lama untuk memastikan kondisi kehidupan yang aman dan layak bagi penduduknya.
- **Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik**

  Air bersih diperlukan untuk kehidupan dan kesehatan, tetapi hampir 2 miliar orang tidak memiliki akses untuk mendapatkan air yang memadai atau hanya dapat memperolehnya dengan membayar harga tinggi. Rumah tangga di permukiman informal jarang terhubung ke jaringan dan hanya mengandalkan air yang dibeli dari penjual yang harganya hampir 200 kali lipat dari harga keran. Meningkatkan akses ke air bersih mengurangi beban, terutama pada wanita, untuk mengambil air dari sumber yang tersedia, dan juga mengurangi penyakit terkait air. Jika akses ke air bersih didapat dengan baik, hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (UN-Habitat, 2009). Kota yang makmur harus menyediakan akses ke air yang lebih baik bagi seluruh

penduduknya sehingga individu dapat menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan produktif daripada mengambil air minum rumah tangga.

- **Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik**

  Kurangnya sanitasi adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang menyebabkan penyakit, penyakit, dan bahkan kematian. Penyakit yang sangat menular dan berhubungan dengan kotoran seperti kolera masih mempengaruhi seluruh komunitas di negara berkembang. Diare, yang menyebar dengan mudah di lingkungan dengan kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai, membunuh sekitar 2,2 juta orang setiap tahun, kebanyakan dari mereka adalah anak-anak di bawah lima tahun. Sanitasi yang tidak memadai, melalui dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, memiliki implikasi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi, ketika individu kehilangan pekerjaan karena penyakit dan penyakit yang berhubungan dengan tinja. Terlebih lagi, kurangnya pengelolaan kotoran menjadi ancaman mendasar bagi sumber daya air global. Sanitasi yang memadai penting untuk populasi perkotaan dan pedesaan, tetapi risikonya lebih besar di daerah kumuh di mana lebih sulit untuk menghindari kontak dengan limbah (UN-Habitat, 2009). Kota yang makmur berupaya menjamin cakupan penuh fasilitas sistem saluran pembuangan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kerugian produktivitas akibat penyakit dan penyakit yang terkait dengan tinja.

- **Akses ke Jaringan Listrik**

  Akses ke jaringan listrik penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, pekerjaan dan pendidikan. Layanan energi penting untuk menyediakan makanan, tempat tinggal, air, sanitasi, perawatan medis, pendidikan, dan akses komunikasi yang memadai. Layanan energi yang andal, memadai, dan terjangkau diperlukan untuk menjamin pembangunan berkelanjutan (PBB, 2007). Kota yang makmur harus menyediakan akses listrik ke seluruh penduduknya untuk meningkatkan standar hidup, mendorong perkembangan ekonomi dan produktivitas

- **Kepadatan Penduduk**

  Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangannya (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra,2007). Kepadatan populasi yang tinggi menunjukkan konsentrasi orang yang tinggi dan aktivitasnya (ekonomi dan non-ekonomi). Dalam konteks urbanisasi yang cepat, tingkat kepadatan tertentu adalah pilihan cerdas dan merupakan inti dari perencanaan kota yang berkelanjutan. Kekhawatiran tentang hubungan yang dirasakan antara kepadatan dan masalah sosial, seperti kejahatan, kemiskinan dan depresi, tidak didukung oleh penelitian. Studi tidak menunjukkan korelasi seperti itu ketika faktor-faktor seperti pendapatan dan kelas diperhitungkan. Lingkungan kepadatan tinggi yang dirancang dengan baik dan terorganisir dapat menjadi aman dan nyaman, tetapi desain berkualitas tinggi sangat penting untuk mencapai area kepadatan tinggi yang layak (UN-Habitat, 2013). Tingkat kepadatan populasi yang ekstrem di kedua ujung tidak diinginkan karena akan mewakili kepadatan penduduk atau pemanfaatan yang kurang.

2. Infrastruktur Sosial

Infrastruktur Sosial adalah layanan dan struktur pendanaan yang mendukung kualitas hidup suatu bangsa, wilayah, kota atau lingkungan. ini termasuk infrastruktur apa pun yang melampaui fungsi ekonomi dasar untuk menjadikan komunitas tempat yang menarik untuk ditinggali.

a. Kepadatan Dokter

Kesehatan adalah Layanan yang memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan manusia. Sistem kesehatan terdiri dari semua kegiatan dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan. Jumlah dokter (dokter) yang tersedia di kota relatif terhadap total populasi perkotaan memberikan gagasan yang baik tentang kekuatan sistem perawatan

kesehatan kota. Jumlah dokter secara positif terkait dengan cakupan imunisasi, penjangkauan perawatan primer, dan kelangsungan hidup bayi, anak dan ibu (WHO, *World Health Statistics* 2006). Kota yang makmur berupaya menyediakan layanan perawatan kesehatan yang memadai bagi mayoritas penduduknya untuk mengurangi kerugian produktivitas terkait kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup untuk semua.

b. Jumlah Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi, perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat Cuma - cuma (Rahayuningsih, 2007: 4). Perpustakaan umum menawarkan peluang tanpa biaya bagi masyarakat untuk mendidik dirinya sendiri. Jumlah perpustakaan umum per 100.000 orang merupakan indikator kesediaan dan kemampuan kota untuk mendidik masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat mendorong pendidikan dan produktivitas dan melengkapi pendidikan yang ditawarkan di kota. Kota yang makmur berupaya meningkatkan persembahan pendidikan, dan menumbuhkan penelitian dan kebiasaan membaca di antara penduduknya untuk memerangi perangkap kemiskinan dan sarang kejahatan.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi merupakan hal yang membantu manusia membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Dengan adanya teknologi informasi mempermudah manusia dalam mendapatkan informasi secara cepat. Dalam proses penyebaran informasi, teknologi informasi didukung oleh suatu infrastruktur yang membantu proses tersebut berjalan dengan lancar. Infrastruktur yang dimaksud adalah infrastruktur teknologi informasi. Menurut Garlic (2011) Infrastruktur teknologi informasi merupakan pondasi dasar dari kapabilitas teknologi

informasi. Kapabilitas teknologi informasi ini meliputi *internal technical (equipment, software dan cabling)* maupun *human expertise* yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang dapat dipercaya. Menurut Weill (1993) Infrastruktur teknologi informasi memberikan pondasi dasar bagi kapabilitas teknologi informasi yang digunakan untuk membangun aplikasi bisnis dan biasanya dikelola oleh kelompok sistem informasi. Menurut Bryd dan Turner (2000) Infrastruktur teknologi informasi sebagai penggunaan bersamasama sumber daya teknologi informasi yang terdiri dari teknikal fisik dasar dari hardware, software, teknologi komunikasi, data dan aplikasi inti dan komponen manusia yaitu keahlian khusus, komitmen, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan yang dikombinasikan untuk menciptakan jasa teknologi informasi yang unik bagi organisasi.

a. Akses Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akses adalah jalan masuk. Sedangkan akses internet adalah media yang digunakan para pengguna untuk koneksi ke internet. Mengakses internet adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan komputer yang terkoneksi dengan internet. Akses internet bisa menggunakan bermacam media komputer pribadi, handphone, tv kabel dan lain-lain. Akses internet dapat berjalan bila sudah tersedianya internet. Internet adalah sistem distribusi informasi, dan penggunaannya membawa pendidikan dan informasi dalam jangkauan semua orang yang memiliki akses ke sana. Ini dapat mengurangi jeda waktu dan membuka sumber daya informasi baru, peluang ekonomi baru dan kemungkinan untuk opsi yang lebih ramah lingkungan untuk pasar (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Internet dapat memungkinkan bisnis dari negara-negara berkembang untuk melompat ke arus utama pembangunan dan menawarkan janji yang cukup besar dalam memfasilitasi pengiriman layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan, yang saat ini tidak merata didistribusikan (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Akses ke Internet sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan

produktivitas ekonomi. Kota yang makmur berupaya memberikan akses ke Internet bagi banyak orang di dalam populasinya untuk memastikan konektivitas dan peluang yang sama bagi semua. Internet adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia yang menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa *email*, berita, hiburan, dan file data. Akses internet dapat melalui komputer, telepon seluler yang mendukung Internet, TV digital, mesin permainan dll. (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007).

b. Akses Komputer

Akses komputer di rumah bersama dengan akses Internet, adalah alat yang ampuh untuk mendorong kesetaraan karena dapat memungkinkan siapa saja untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas ekonomi (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Kota yang makmur berupaya meningkatkan akses ke komputer rumahan yang mengarah pada peningkatan produktivitas ekonomi dan peluang pendidikan bagi penduduknya. Persentase rumah tangga di kota yang memiliki komputer rumahan relatif terhadap jumlah rumah tangga di kota tersebut, yang dinyatakan per 100 rumah tangga. Ke depan, indikator ini juga akan mencakup tablet dan gadget seluler dan perangkat lainnya yang memiliki kemampuan tingkat komputer.

4. Mobilitas Perkotaan

Menurut Jean-Paul Rodrigue (2017) Mobilitas perkotaan diatur dalam tiga kategori besar transportasi kolektif, individu dan barang. Sementara mobilitas penumpang adalah hasil dari keputusan individu berdasarkan berbagai alasan, mobilitas barang diputuskan bersama-sama antara pemilik kargo dan penyedia layanan transportasi. Meningkatkan mobilitas perkotaan berarti memusatkan perhatian pada lalu lintas manusia dan barang, bukan lalu lintas kendaraan. Tujuannya adalah menciptakan sistem mobilitas perkotaan yang efisien, fleksibel, memperhatikan kepentingan pengguna jalan, aman dan terjangkau, dengan jumlah lalu lintas. Perjalanan dan upaya sedikit mungkin sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Misalnya seperti, daripada mengukur berapa kilometer jalan tambahan yang dibuat, lebih penting memikirkan bagaimana cara penggunaan jalan yang ada dan menilai apakah jalan tersebut meningkatkan aksesibilitas, keselamatan, kesehatan, dan masalah-masalah lainnya semacam itu.

a. Penggunaan Transportasi Umum

Ketergantungan yang berlebihan pada penggunaan mobil dapat menghasilkan beberapa masalah lingkungan, ekonomi dan sosial di daerah perkotaan seperti kemacetan, polusi dan kematian akibat lalu lintas dan pengurangan ruang publik yang terbuka secara terus menerus. Untuk mencapai mobilitas yang lebih aman, lebih terjangkau, mudah diakses, dan berkelanjutan di daerah perkotaan, pendekatan ganda berdasarkan peningkatan sistem angkutan umum dan dorongan moda tidak bermotor seperti berjalan dan bersepeda dan sistem angkutan umum harus didorong. Terutama memperhatikan spasial pengguna jalan yang paling rentan. Kota yang makmur berupaya mengurangi penggunaan mobil dengan meningkatkan kualitas sistem transportasi lain berdasarkan transportasi publik dan tidak bermotor.

2.5 Sintesa Literatur

City Prosperity Index dikenal sebagai Indeks Kemakmuran Kota disertai oleh matriks konseptual dan Roda Kemakmuran Kota, CPI juga memberikan pengetahuan tentang cara meningkatkan peringkat dan pengukuran kota menuju jalur kemakmuran, termasuk mendapatkan wawasan kritis ke mana program dan kebijakan bekerja, dan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan-tindakan ini. Inisiatif ini merupakan matrik dan dialog kebijakan, yang menawarkan kemungkinan kota-kota dari negara maju dan berkembang untuk membuat indikator dan informasi dasar. Ini juga berfungsi untuk mendefinisikan target dan tujuan yang dapat mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti, termasuk definisi visi kota dan rencana jangka panjang yang berkelanjutan dan terukur. *City Prosperity Index* UN-Habitat (CPI) tidak hanya memberikan indeks dan pengukuran yang relevan dengan kota, tetapi juga memungkinkan pemerintah kota, serta pemangku kepentingan lokal dan nasional, untuk mengidentifikasi peluang dan area intervensi potensial agar kota mereka menjadi lebih makmur.

Dapat disimpulkan *City Prosperity Index* dapat mengambil peran penting dalam proses untuk memilih kebijakan terbaik dan paling berkelanjutan. Untuk menghitung kemakmuran suatu kota atau wilayah, dilakukan perhitungan antar Komponen-komponen yang menjadi indikator penting dari kemakmuran suatu kota. komponen ini terbagi menjadi enam dimensi dari Indeks Kemakmuran Kota yang dikonseptualisasikan sebagai berikut:

- **Produktivitas**

  Dimensi produktivitas mengukur pencapaian rata-rata kota dalam hal pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, pengingkatan pendapatan rata-rata, serta penyediaan lapangan kerja yang layak dan penyediaan kesempatan kerja yang sama bagi semua orang.

- **Pembangunan infrastruktur**

  Dimensi infrastruktur mengukur pencapaian rata-rata kota dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mengakses air bersih, sanitasi, jaringan jalan, dan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas dengan dukungan mobilitas dan konektivitas perkotaan.

- **Kualitas hidup**

  Dimensi kualitas hidup mengukur prestasi rata-rata kota dalam memastikan kesejahteraan dan kepuasan umum warga melalui fasilitas kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan keamanan sehingga warga kota dapat memaksimalkan potensi individu dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Ekuitas dan inklusi**

  Dimensi Ekuitas dan inklusi sosial mengukur pencapaian rata-rata kota dalam memastikan pemerataan manfaat kemakmuran yang adil, mengurangi kemiskinan dan kekumuhan, melindungi hak-hak minoritas dan kelompok rentan, meningkatkan kesetaraan gender, dan memastikan partisipasi yang setara di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- **Kelestarian lingkungan**

  Dimensi Keberlanjutan Lingkungan mengukur pencapaian rata-rata kota dalam memastikan perlindungan lingkungan perkotaan dan asset alaminya. Hal ini harus dilakukan serentak sambil mengejar efisiensi energy, mengurangi tekanan pada lahan dan sumber daya alam sekitarnya dan mengurangi kerugian lingkungan melalui solusi kreatif dan peningkatan kondisi lingkungan.
- **Pemerintahan dan legislasi**

  Dimensi Tata Pemerintahan memiliki tujuan untuk menunjukkan peran tata pemerintahan kota yang efektif, kepemimpinan yang transparan, kebijakan yang tepat dan efektif, kerangka kerja institusi yang kuat, dan pengaturan kelembagaan yang baik dalam mendukung kesejahteraan kota dan keberlanjutan pembangunan.

Sebagai bagian dari pendekatan fleksibel yang sengaja memberi ruang bagi kota untuk merespons kebutuhan kontekstual, CPI memiliki fungsi ganda. Pertama, ini berfungsi sebagai platform untuk komparabilitas global di mana kota dapat menilai situasi mereka, dan membandingkan tingkat mereka dan kinerja saat ini dengan kota-kota lain di seluruh dunia. Kedua, ini bertindak sebagai alat kebijakan strategis di mana data dan informasi disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau kontekstual, dan digunakan untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi

kekurangan dalam berbagai dimensi kemakmuran. Konsekuensinya, CPI dibangun secara bertahap yang menguntungkan, pada tingkat dasar, perbandingan regional atau global dan pada tingkat lanjutan memberikan kemungkinan untuk mengintegrasikan aspek-aspek kontekstual kota. Pendekatan tambahan ini mencakup potensi untuk memahami dan mengukur keunggulan komparatif kota, serta kebijakan dan tindakan yang ingin dinilai oleh CPI.

CPI dibentuk oleh beberapa dimensi, setiap dimensi diintegrasikan oleh serangkaian sub-indeks atau sub-dimensi, yang pada gilirannya mencakup banyak indikator yang memungkinkan untuk penghitungan indeks tertentu. Dalam hal ini, CPI menghasilkan enam sub-indeks yang terkait dengan lima jari-jari kemakmuran: produktivitas, infrastruktur, kualitas hidup, ekuitas dan inklusi sosial, dan pemerintahan legislasi perkotaan. Agregasi lima sub-indeks ini menghasilkan nilai konsolidasi yang mewakili CPI. Tabel berikut menyajikan keseluruhan integrasi CPI dengan dimensi dan sub-indeks serta indikatornya

TABEL II. 3
INDIKATOR KEMAKMURAN

INDIKATOR-INDIKATOR KEMAKMURAN KOTA		
NO	**DIMENSI**	**SUB-DIMENSI**
1	PRODUKTIVITAS (P)	1. Kekuatan Ekonomi (EG)
		2. Aglomerasi Ekonomi (EA)
		3. Pekerjaan (E)
2	PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)	1. Infrastruktur Perumahan (HI)
		2. Infrastruktur Sosial (SI)
		3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
		4. Mobilitas Perkotaan (UM)
		5. Form perkotaan (UF)
3	KUALITAS HIDUP (QOL)	1. Kesehatan (H)
		2. Pendidikan (E)
		3. Keselamatan dan Keamanan (SS)
		4. Ruang Publik (PS)
4	EKUITAS DAN INKLUSI SOSIAL (ESI)	1.Ekuitas Ekonomi (EE)
		2.Inklusi Sosial (SI)
		3.Inklusi Gender (GI)
		4.Keragaman Perkotaan (UD)

INDIKATOR-INDIKATOR KEMAKMURAN KOTA		
NO	**DIMENSI**	**SUB-DIMENSI**
5	KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN (ES)	1. Kualitas Udara (AQ)
		2. Pengelolaan Limbah (WM)
		3. Energi Terbarukan (SE)
6	PEMERINTAHAN DAN LEGISLASI PERKOTAAN (UGL)	1. Partisipasi (P)
		2. Pembiayaan Kota dan Kapasitas Kelembagaan (MFIC)
		3. Tata Kelola Urbanisasi (GU)

Sumber : City Prosperity Index UN Habitat

Infrastruktur didefinisikan sebagai sistem fisik dasar, struktur organisasi, fasilitas, dan instalasi yang diperlukan untuk berfungsinya masyarakat dan ekonomi. Kemakmuran sebuah kota sangat tergantung pada pengembangan infrastruktur. Infrastruktur sosial seperti pasokan air, sanitasi, pembuangan limbah, dan fasilitas pendidikan dan kesehatan memiliki dampak langsung pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Infrastruktur fisik seperti transportasi, listrik dan fasilitas komunikasi berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan industrialisasi dan mendorong perdagangan dan mobilitas tenaga kerja. Kedua jenis infrastruktur ini menghubungkan orang dengan orang, barang ke pasar, pekerja ke pekerjaan, keluarga ke layanan, dan orang miskin di daerah pedesaan ke pusat kota, proses konektivitas yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur, dalam jangka panjang, mendorong pembangunan ekonomi dan sosial yang sangat penting bagi sebuah kota untuk menjadi makmur. Kota-kota makmur adalah kota-kota yang telah sangat meningkatkan jangkauan dan kualitas infrastruktur mereka, dan terus bekerja untuk berinvestasi dalam infrastruktur mereka saat ini. Pemilihan dimensi Pengembangan Infrastruktur dibandingkan dimensi yang lain dalam penelitian ini dikarenakan dimensi Pengembangan Infrastruktur lebih membahas pada infrastruktur fisik dan ini selaras dengan sasaran dari penelitian ini. Berikut merupakan indikator-indikator yang menjadi penilaian dalam mengukur kemakmuran suatau kota dilihat dari keberhasilan penyediaan infrastrukturnya :

TABEL II. 4
INDIKATOR PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)		
NO	**SUB-DIMENSI**	**INDIKATOR**
1	Infrastruktur Perumahan (HI)	Tempat Tinggal yang Lebih Baik
		Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik
		Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik
		Akses ke Listrik
		Kepadatan Penduduk
2	Infrastruktur Sosial (SI)	Kepadatan Dokter
		Jumlah Perpustakaan Umum
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Akses internet
		Akses Komputer Rumah
		Kecepatan Broadband Rata-Rata
4	Mobilitas Perkotaan (UM)	Penggunaan Transportasi Umum
		Rata-rata Waktu Perjalanan Harian
		Panjang Jaringan Transportasi Massal
		Kematian Lalu Lintas
		Keterjangkauan Transportasi
5	Bentuk Perkotaan (UF)	Kepadatan Persimpangan Jalan
		Kepadatan Jalanan
		Tanah dialokasikan untuk jalan-jalan

Sumber : City Prosperity Index UN Habitat

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat lima belas indikator yang menjadi pengukuran pada Pengembangan Infrastruktur. Lima belas indikator ini terbagi kedalam Infrastruktur Perumahan, Infrastruktur Sosial, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Mobilitas Perkotaan. Dalam penelitian ini dari total lima belas indikator yang ada peneliti menggunakan sepuluh indikator yang akan dilakukan analsis. Pemilihan sepuluh indikator ini disesuaikan dengan kondisi lokasi studi yang di pilih peneliti dan sedapat mungkin mencakup keempat sub-dimensi yang ada. Adapun ke-sepuluh indikator yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

TABEL II. 5
INDIKATOR TERPILIH

N0	INDIKATOR TERPILIH
1	Tempat tinggal yang Lebih Baik
2	Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik
3	Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik
4	Akses ke Listrik
5	Kepadatan Penduduk
6	Kepadatan Dokter
7	Jumlah Perpustakaan Umum
8	Akses ke Internet
9	Akses Komputer Rumah
10	Pengguna Transportasi Umum

Sumber : Peneliti, 2020

- **Tempat Tinggal yang Lebih Baik**

  Rumah dianggap lebih baik atau tahan lama jika dibangun di lokasi yang tidak berbahaya, dan memiliki struktur permanen, cukup memadai untuk melindungi penghuninya dari kondisi iklim ekstrem seperti hujan, panas, dingin, kelembaban. Selain itu, struktur perumahan dianggap tahan lama ketika bahan bangunan kuat tertentu digunakan untuk atap, dinding, dan lantai. Meskipun sebuah rumah dapat dibangun dengan bahan yang tahan lama, penghuninya mungkin tidak menikmati perlindungan yang memadai terhadap cuaca dan iklim karena keadaan keseluruhan hunian. Kota yang makmur berupaya menghindari keberadaan perumahan yang tidak tahan lama untuk memastikan kondisi kehidupan yang aman dan layak bagi penduduknya.

- **Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik**

  Air bersih diperlukan untuk kehidupan dan kesehatan, tetapi hampir 2 miliar orang tidak memiliki akses untuk mendapatkan air yang memadai atau hanya dapat memperolehnya dengan membayar harga tinggi. Rumah tangga di permukiman informal jarang terhubung ke

jaringan dan hanya mengandalkan air yang dibeli dari penjual yang harganya hampir 200 kali lipat dari harga keran. Meningkatkan akses ke air bersih mengurangi beban, terutama pada wanita, untuk mengambil air dari sumber yang tersedia, dan juga mengurangi penyakit terkait air. Jika akses ke air bersih didapat dengan baik, hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (UN-Habitat, 2009). Kota yang makmur harus menyediakan akses ke air yang lebih baik bagi seluruh penduduknya sehingga individu dapat menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan produktif daripada mengambil air minum rumah tangga.

- **Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik**

  Kurangnya sanitasi adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang menyebabkan penyakit, penyakit, dan bahkan kematian. Penyakit yang sangat menular dan berhubungan dengan kotoran seperti kolera masih mempengaruhi seluruh komunitas di negara berkembang. Diare, yang menyebar dengan mudah di lingkungan dengan kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai, membunuh sekitar 2,2 juta orang setiap tahun, kebanyakan dari mereka adalah anak-anak di bawah lima tahun. Sanitasi yang tidak memadai, melalui dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, memiliki implikasi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi, ketika individu kehilangan pekerjaan karena penyakit dan penyakit yang berhubungan dengan tinja. Terlebih lagi, kurangnya pengelolaan kotoran menjadi ancaman mendasar bagi sumber daya air global. Sanitasi yang memadai penting untuk populasi perkotaan dan pedesaan, tetapi risikonya lebih besar di daerah kumuh di mana lebih sulit untuk menghindari kontak dengan limbah (UN-Habitat, 2009). Kota yang makmur berupaya menjamin cakupan penuh fasilitas sistem saluran pembuangan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kerugian produktivitas akibat penyakit dan penyakit yang terkait dengan tinja.

- **Akses ke Jaringan Listrik**

  Akses ke jaringan listrik penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, pekerjaan dan pendidikan. Layanan energi penting untuk menyediakan

makanan, tempat tinggal, air, sanitasi, perawatan medis, pendidikan, dan akses komunikasi yang memadai. Layanan energi yang andal, memadai, dan terjangkau diperlukan untuk menjamin pembangunan berkelanjutan (PBB, 2007). Kota yang makmur harus menyediakan akses listrik ke seluruh penduduknya untuk meningkatkan standar hidup, mendorong perkembangan ekonomi dan produktivitas

- **Kepadatan Penduduk**

  Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangannya (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra,2007). Kepadatan populasi yang tinggi menunjukkan konsentrasi orang yang tinggi dan aktivitasnya (ekonomi dan non-ekonomi). Dalam konteks urbanisasi yang cepat, tingkat kepadatan tertentu adalah pilihan cerdas dan merupakan inti dari perencanaan kota yang berkelanjutan. Kekhawatiran tentang hubungan yang dirasakan antara kepadatan dan masalah sosial, seperti kejahatan, kemiskinan dan depresi, tidak didukung oleh penelitian. Studi tidak menunjukkan korelasi seperti itu ketika faktor-faktor seperti pendapatan dan kelas diperhitungkan. Lingkungan kepadatan tinggi yang dirancang dengan baik dan terorganisir dapat menjadi aman dan nyaman, tetapi desain berkualitas tinggi sangat penting untuk mencapai area kepadatan tinggi yang layak (UN-Habitat, 2013). Tingkat kepadatan populasi yang ekstrem di kedua ujung tidak diinginkan karena akan mewakili kepadatan penduduk atau pemanfaatan yang kurang.

- **Kepadatan Dokter**

  Kesehatan adalah Layanan yang memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan manusia. Sistem kesehatan terdiri dari semua kegiatan dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan. Jumlah dokter (dokter) yang tersedia di kota relatif terhadap total populasi perkotaan memberikan gagasan yang baik tentang kekuatan sistem perawatan

kesehatan kota. Jumlah dokter secara positif terkait dengan cakupan imunisasi, penjangkauan perawatan primer, dan kelangsungan hidup bayi, anak dan ibu (WHO, *World Health Statistics* 2006). Kota yang makmur berupaya menyediakan layanan perawatan kesehatan yang memadai bagi mayoritas penduduknya untuk mengurangi kerugian produktivitas terkait kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup untuk semua.

- **Jumlah Perpustakaan Umum**

  Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi, perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat Cuma - cuma (Rahayuningsih, 2007: 4). Perpustakaan umum menawarkan peluang tanpa biaya bagi masyarakat untuk mendidik dirinya sendiri. Jumlah perpustakaan umum per 100.000 orang merupakan indikator kesediaan dan kemampuan kota untuk mendidik masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat mendorong pendidikan dan produktivitas dan melengkapi pendidikan yang ditawarkan di kota. Kota yang makmur berupaya meningkatkan persembahan pendidikan, dan menumbuhkan penelitian dan kebiasaan membaca di antara penduduknya untuk memerangi perangkap kemiskinan dan sarang kejahatan.

c. Akses Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akses adalah jalan masuk. Sedangkan akses internet adalah media yang digunakan para pengguna untuk koneksi ke internet. Mengakses internet adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan komputer yang terkoneksi dengan internet. Akses internet bisa menggunakan bermacam media komputer pribadi, handphone, tv kabel dan lain-lain. Akses internet dapat berjalan bila sudah tersedianya internet. Internet adalah sistem distribusi informasi, dan penggunaannya membawa pendidikan dan informasi dalam jangkauan semua orang yang memiliki akses ke sana. Ini dapat mengurangi jeda waktu dan membuka sumber daya

informasi baru, peluang ekonomi baru dan kemungkinan untuk opsi yang lebih ramah lingkungan untuk pasar (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Internet dapat memungkinkan bisnis dari negara-negara berkembang untuk melompat ke arus utama pembangunan dan menawarkan janji yang cukup besar dalam memfasilitasi pengiriman layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan, yang saat ini tidak merata didistribusikan (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Akses ke Internet sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan produktivitas ekonomi. Kota yang makmur berupaya memberikan akses ke Internet bagi banyak orang di dalam populasinya untuk memastikan konektivitas dan peluang yang sama bagi semua. Internet adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia yang menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa *email*, berita, hiburan, dan file data. Akses internet dapat melalui komputer, telepon seluler yang mendukung Internet, TV digital, mesin permainan dll. (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007).

d. Akses Komputer

Akses komputer di rumah bersama dengan akses Internet, adalah alat yang ampuh untuk mendorong kesetaraan karena dapat memungkinkan siapa saja untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas ekonomi (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2007). Kota yang makmur berupaya meningkatkan akses ke komputer rumahan yang mengarah pada peningkatan produktivitas ekonomi dan peluang pendidikan bagi penduduknya. Persentase rumah tangga di kota yang memiliki komputer rumahan relatif terhadap jumlah rumah tangga di kota tersebut, yang dinyatakan per 100 rumah tangga. Ke depan, indikator ini juga akan mencakup tablet dan gadget seluler dan perangkat lainnya yang memiliki kemampuan tingkat komputer.

- **Penggunaan Transportasi Umum**

Ketergantungan yang berlebihan pada penggunaan mobil dapat menghasilkan beberapa masalah lingkungan, ekonomi dan sosial di daerah perkotaan seperti kemacetan, polusi dan kematian akibat lalu

lintas dan pengurangan ruang publik yang terbuka secara terus menerus. Untuk mencapai mobilitas yang lebih aman, lebih terjangkau, mudah diakses, dan berkelanjutan di daerah perkotaan, pendekatan ganda berdasarkan peningkatan sistem angkutan umum dan dorongan moda tidak bermotor seperti berjalan dan bersepeda dan sistem angkutan umum harus didorong. Terutama memperhatikan spasial pengguna jalan yang paling rentan. Kota yang makmur berupaya mengurangi penggunaan mobil dengan meningkatkan kualitas sistem transportasi lain berdasarkan transportasi publik dan tidak bermotor.

City Prosperity Index tidak hanya mengukur kemakmuran sebuah kota hanya berdasarkan pembangunan infrastrukturnya, tetapi berdasarkan kemakmuran kota secara keseluruhan. Seperti yang sudah di jelaskan di atas terdapat enam dimensi yang menjadi pengukuran dalam *City Prosperity Index*, dari enam dimensi tersebut terbagi menjadi dua puluh dua sub-dimensi dan kemudian terbagi lagi menjadi beberapa indikator, dan salah satu dimensinya adalah Pengembangan Infrastruktur. Sehingga ke-sepuluh indiktor yang diteliti dalam penelitian ini relevan dengan *City Prosperity Index* dan dapat mewakili pengukuran keberhasilan kota dalam memakmurkan masyarakatnya melalui penyediaan infrastruktur di perkotaanya.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
1	Infrastruktur Perumahan (HI)	Tempat Tinggal yang Lebih Baik	Proporsi rumah tangga yang tinggal di unit perumahan yang tahan lama, yaitu dibangun di lokasi yang tidak berbahaya, dan memiliki struktur permanen yang cukup memadai untuk melindungi penghuninya dari kondisi iklim ekstrem seperti hujan, panas, dingin, kelembaban. Kualitas konstruksi seperti Bahan yang digunakan untuk dinding, lantai dan atap harus dipertimbangkan. .	• Rumah tidak berada di zona berbahaya secara geologis • Rumah tidak rentan terhadap tanah longsor, gempa bumi dan daerah rawan banjir • Perumahan tidak berada di atas tumpukan sampah/gunung sampah • Perumahan tidak berada di sekitar area tinggi polusi industri • Perumahan tidak berada di sekitar zona berisiko tinggi lainnya, misal jalur kereta api, bandara, jalur transmisi energi. • Kualitas konstruksi (misal bahan yang digunakan untuk dinding, lantai dan atap) Kepatuhan dengan kode bangunan lokal, standar dan peraturan tinggal	• Salah satu masalah yang dihadapi wilayah perkotaan ialah masalah semakin sulitnya memenuhi kebutuhan perumahan bagi penduduk. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan untuk membangun perumahan yang layak serta semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun permukiman yang memenuhi syarat. • Tingginya harga tanah di Pusat Kota menyebabkan masyarakat mencari areal permukiman di pinggiran kota, dengan lingkungan yang tidak memadai, sehingga menjadikan lingkungan tidak teratur, serta sarana dan prasarana yang sangat minim menjadikan lingkungan perumahan menjadi Kumuh. Keadaan seperti inilah yang akan menimbulkan dampak pemukiman kumuh dihampir seluruh kota di Indonesia. • Indikator ini dipilih untuk mengetahui karakteristik fisik dari Perumahan dan Permukiman di Kota Palembang. Hasil identifikasi tersebut dijadikan pedoman dalam penataan kawasan Perumahan dan Permukiman di Kota Palembang kedepannya.
		Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik	Persentase rumah tangga perkotaan dengan akses ke	• Air pipa ke halaman / petak • Ketuk publik atau pipa tegak *(Public tap or standpipe)*	• Pelayanan air bersih untuk kebutuhan perkotaan di Kota Palembang terdiri atas sistem perpipaan dan non perpipaan. Sebagian

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
			sumber air minum yang lebih baik.	• Sumur tabung atau lubang bor • Sumur yang digali dengan baik • Air Hujan	besar masyarakat menggunakan air yang berasal dari perpipaan namun tidak sedikit juga masyarakat yang menggunakan yang bersumber dari air permukaan (sungai, air tanah, sumur). Oleh karena masih banyak rumah tangga yang menggunakan air bersih selain dari perpipaan, maka dikhawatirkan air bersih yang digunakan tidak memenuhi persyaratan dilihat secara fisik, kimiawi, maupun bakteriologi ataupun air yang mengalami pencemaran. Maka dari itu diperlukan indikator ini untuk melihat tingkat akses ke air bersih yang layak
		Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik	Persentase rumah tangga perkotaan dengan akses ke sanitasi yang lebih baik.	• Toilet siram • Sistem saluran air pipa • Tangki kotoran • Kepemilikan Tangki Septik	• Kualitas air baku di Kota Palembang haruslah dijaga, karrena jika dibiarkan, bukan tidak mungkin di masa mendatang Palembang terancam krisis air bersih. Menurunnya kualitas air baku, seperti air tanah dan sungai di Palembang secara umum disebabkan oleh limbah industri, sampah rumah tangga, berkurangnya anak sungai dan rawa, serta minimnya pepohonan sebagai penyaring dan penyerap air. • Salah satu langkah yang penting yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan kulaitas air yang disebabkan limbah rumah tangga, adalah dengan membangun sanitasi terpusat atau komunal. Indikator ini dipilih untuk mengetahui seberapa banyak rumah tangga di Kota

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
					Palembang yang sudah memiliki akses sanitasi yang baik.
		Akses ke Listrik	Persentase rumah tangga yang terhubung ke jaringan nasional dan menerima pasokan listrik yang berkelanjutan	Jumlah Rumah Tangga yang memiliki akses ke jaringan listrik	• Ketersediaan jaringan listrik menjadi hal yang penting untuk menujang kemajuan satu wilayah. Provinsi Sumatera Selatan termasuk kedalam Provinsi yang surplus energi listrik yang cukup banyak, namun pada kenyataannya masih ada desa atau keluarahan yang belum teraliri listrik. Untuk mengetahui apakah terdapat desa atau kelurahan di Kota Palembang yang belum teraliri listrik, maka diperlukan indikator ini untuk melihat tingkat askes ke jaringan listrik di Kota Palembang.
		Kepadatan Penduduk	Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan luas. Kegunaannya adalah sebagai dasar kebijakan pemerataan penduduk dalam program transmigrasi. Kepadatan penduduk kasar atau crude population density (CPD) menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi.	Ini didefinisikan sebagai kepadatan kotor yaitu total populasi kota dibagi dengan total wilayah perkotaan dalam kilometer persegi	• Penyebaran penduduk di Provinsi Sumatera Selatan masih terpusat di Kota Palembang. Sebagai kota dengan kepadatan tertinggi, maka Kota Palembang perlu diberikan perhatian lebih terkait kepadatan penduduknya. Masalah kependudukan adalah masalah yang teramat besar. Bukan hanya ancaman ledakan penduduk tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan terkait aspek lain-lainnya. Hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Palembang, untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk saat ini makan diperlukan indikator ini.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
2	Infrastruktur Sosial (SI)	Kepadatan Dokter	Jumlah dokter per 1.000 orang, relatif terhadap total populasi kota.	Dokter adalah dokter yang mempelajari, mendiagnosis, mengobati, dan mencegah penyakit, penyakit, cedera, dan gangguan fisik dan mental lainnya pada manusia melalui penerapan kedokteran modern. Dokter (dokter) termasuk generalis dan praktisi medis spesialis yang bekerja di kota.	• Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2015). Menurut WHO (World Health Organization) Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) memberikan kontribusi hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. • Untung mendukung pembangunan kesehatan di Kota Palembang, perlu diketahui kepadatan dokter yang ada terhadap jumlah penduduk di Kota Palembang. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, idealnya rasio dokter adalah 1 per 2.500 penduduk.
		Jumlah Perpustakaan Umum	Perpustakaan umum menawarkan peluang tanpa biaya bagi masyarakat untuk mendidik dirinya sendiri. Jumlah tersedianya perpustakaan merupakan indikator kesediaan dan kemampuan kota untuk mendidik masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat mendorong pendidikan dan produktivitas dan	Jumlah perpustakaan umum yang tersedia di dalam kota dibandingkan dengan Jumlah Populasi di Kota	• Perpustakaan adalah sarana “umum” yang menyediakan sumber bacaan bagi masyarakat. Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia, perpustakaan di Kota Palembang diselenggarakan untuk melayani semua lapisan masyarakat tanpa memandang berbagai perbedaan. Semua lapisan masyarakat perlu mendapat layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya, baik yang diperkotaaan maupun yang dipingiran kota. Untuk itu perlu diketahui jumlah ketersediaan perpustakaan umum yang ada di Kota Palembang melalui Indikator ini.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
			melengkapi pendidikan yang ditawarkan di kota.		
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Akses internet	Pengguna internet adalah orang yang memiliki akses ke jaringan di seluruh dunia, relatif terhadap total populasi. Ini adalah rasio dari jumlah total pengguna Internet di kota dengan total populasi kota, dinyatakan per 100 orang.	• Menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* • Dapat mengakses, mengirim, dan menerima *email*, berita, hiburan, dan file data. • Akses internet dapat melalui komputer, telepon seluler yang mendukung Internet, TV digital, mesin permainan dll.	• Pada tahun 2014 salah satu penerapan konsep smart city di Kota Palembang di tandai dengan terjaliannya kerja sama antara Pemerintah Kota dengan PT Telkom Indonesia yang mnyediakan 1.200 titik Wi-Fi di seluruh kota. Fasilitas akses internet gratis disediakan untuk mendukung program mencerdaskan masyarakat Kota Palembang, adanya Akses internet akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengetahuan melalui dunia maya yang kini semakin dibutuhkan dalam upaya mendukung perkembangan berbagai sektor. Maka dari itu di pilih indikator ini untuk melihat tingkat askes ke internet di Kota Palembang saat ini.
		Akses ke Komputer	Persentase rumah tangga di kota yang memiliki komputer rumahan relatif terhadap jumlah rumah tangga di kota tersebut.	Indikator ini juga akan mencakup tablet dan gadget seluler dan perangkat lainnya yang memiliki kemampuan tingkat komputer.	• Untuk Mendukung Indonesia menuju 4.0 sangat penting untuk memperkuat infrastruktur dan kecakapan memakai internet dan komputer. Teknologi jaringan komputer memang saat ini sangatlah berkembang pesat. Tidak hanya mampu menghubungkan antar PC di dalam satu jaringan, namun juga semua benda yang memiliki pengoperasian menggunakan komputer bisa saling terhubung satu sama lain. Salah satu contohnya adalah beberapa jenis mobil dan peralatan elektronik yang sudah bisa saling terhubung dengan smartphone. Untuk mengetahui kesiapan Kota Palembang dalam mendukung Indonesia

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR (ID)					
NO	**SUB-DIMENSI**	**ASPEK INFRASTRUKTUR**	**DEFINISI**	**INDIKATOR**	**JUSTIFIKASI**
					menuju 4.0 perlu diketahui tingkat akses e komputer yang ada di masyrakat Kota Palembang saat ini.
4	Mobilitas Perkotaan (UM)	Penggunaan Transportasi Umum	Persentase perjalanan yang dilakukan dalam mode Angkutan Umum (Public Transport) dari jumlah total perjalanan bermotor.	Indikator ini mencakup semua jenis Angkutan Umum yang ada di perkotaan	• Kepadatan arus lalu lintas di Kota Palembang bukanlah suatu hal yang baru, bahkan ada beberapa titik di kota yang mengalami kemacetan setiap harinya. Hal ini semakin terasa terutama di jalan-jalan protokol dan jatung kota Palembang. • Hal ini disebabkan makin bertambahnya jumlah kendaraan dari berbagai daerah di luar kota Palembang belum lagi ditambah dengan banyaknya kendaraan pribadi yang ada. Indikator penggunaan transportasi umum dipilih untuk melihat tingkat penggunaan transportasi umum di Kota Palembang saat ini.

Sumber : Olahan Peneliti, 2019